



## **PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA DI KAMPUNG KULINER TAMAN BUKIT GELANGGANG KOTA DUMAI**

**Muhammad Al Qashaf Gunawan, Siti Sofro Sidiq**

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

### **Abstrak**

Kehidupan sosial ekonomi didefinisikan sebagai kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok orang yang ditentukan oleh aktivitas ekonominya, pendapatannya, tingkat pendidikannya, usianya, jenis rumah tinggalnya, dan posisinya dalam berbagai organisasi, dan faktor lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi menunjukkan betapa buruknya kondisi sosial ekonomi seseorang di masyarakat. Kampung Kuliner adalah tempat yang banyak diminati oleh orang-orang dari berbagai usia. Kawasan ini terletak di Kelurahan Bintan, Kecamatan Dumai Kota, dan menjadi tempat favorit bagi pecinta kuliner yang ingin menikmati berbagai makanan lezat di tempat yang ramai dan hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti secara khusus berkonsentrasi pada pedagang kaki lima sebagai subjek utama. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi langsung untuk mendapatkan data yang mencerminkan keadaan di lapangan. Untuk melakukan ini, mereka menggunakan berbagai metode penelitian, termasuk observasi langsung di lokasi, wawancara dengan informan yang dipilih secara hati-hati, dan dokumentasi yang relevan. Dari temuan yang mereka peroleh dari wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, penulis percaya bahwa hasil penelitian yang mereka peroleh berdasarkan temuan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. upaya yang dilakukan oleh para pedagang di Kampung Kuliner Taman Bukit Gelanggang Kota Dumai mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas produk hingga strategi pemasaran modern melalui media sosial. Dengan kombinasi antara inovasi, pelayanan yang baik, dan kolaborasi dengan pihak terkait, para pedagang berhasil menciptakan lingkungan yang menarik bagi konsumen dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara signifikan.

**Kata Kunci:** Pedagang Kaki Lima, Perubahan Sosial, Kuliner.

## **PENDAHULUAN**

Perubahan sosial ekonomi adalah fenomena yang terjadi dalam masyarakat yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemajuan teknologi, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar. Dalam kasus pedagang kaki lima di Kampung Kuliner Taman Bukit Gelanggang, Kota Dumai, perubahan sosial ekonomi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti interaksi sosial, peningkatan pendapatan, pola konsumsi, dan adaptasi terhadap persaingan bisnis dan perubahan kebijakan pemerintah. Salah satu tempat makan terbaik di Kota Dumai adalah Kampung Kuliner Taman Bukit Gelanggang. Dengan menjadi pusat ekonomi berbasis UMKM, pedagang kaki lima di wilayah ini mengalami berbagai perubahan sosial dan ekonomi. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi perubahan sosial pedagang kaki lima di wilayah ini adalah peningkatan fasilitas, regulasi pemerintah, persaingan usaha, dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

Secara sosial, lokasi Kampung Kuliner sangat strategis karena berada di kawasan yang mudah diakses oleh masyarakat. Namun, sayangnya, belum tersedia fasilitas pendukung yang memadai bagi para pedagang maupun pengunjung. Meskipun demikian, aktivitas jual beli di Kampung Kuliner berlangsung secara konsisten setiap hari, dimulai dari pukul 16.00 WIB hingga pukul 00.00 WIB. Keberlanjutan usaha di tempat ini menuntut para pedagang untuk terus berinovasi dan berkreasi agar tetap kompetitif dan mampu bertahan di tengah dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Kreativitas merupakan kekuatan pendorong inovasi yang menjadi strategi sebagian besar usaha saat ini agar dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat (Hawoe et al., 2023).

Ekonomi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam menciptakan dan memenuhi kebutuhannya setiap hari. Dengan begitu, ekonomi punya kaitan yang erat dengan tindakan manusia dalam proses pengelolaan sumber daya, kegiatan produksi, serta distribusi (Kainama, 2024). Kampung Kuliner merupakan salah satu pusat jajanan yang banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Menurut (Sinaga, 2023) Kuliner mampu menceritakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat pada suatu daerah wisata sehingga memperkaya pengalaman perjalanan yang didapatkan oleh wisatawan. Keanekaragaman kuliner dan cita rasa masakan dari suatu daerah dapat menjadi satu elemen yang dapat memberikan kualitas pengalaman berlibur seseorang saat mengunjungi suatu destinasi wisata (Auliya & Mona, 2020).

Di Kampung Kuliner Taman Bukit Gelanggang, pedagang yang berjualan terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti pedagang makanan dan minuman yang menjual aneka kuliner khas serta cemilan kekinian yang diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Keberadaan kawasan kuliner ini tidak hanya memberikan peluang ekonomi bagi para pedagang yang telah lama berjualan, tetapi juga membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk memulai usaha baru. Dengan demikian, Kampung Kuliner tidak hanya menjadi pusat wisata kuliner, tetapi juga menjadi wadah bagi pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih dinamis.

Kehadiran daya tarik pengunjung di suatu lokasi tertentu menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan aktivitas ekonomi di dalam dan di sekitar objek wisata, termasuk di Kampung Kuliner Taman Bukit Gelanggang. Semakin tingginya

jumlah pengunjung yang datang ke lokasi ini berdampak pada semakin beragamnya jenis usaha yang berkembang, baik dari segi jumlah maupun variasi produk yang ditawarkan. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan ekonomi yang bermunculan di kawasan tersebut, khususnya usaha kuliner yang menjadi daya tarik utama. Selain berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi, keberadaan pedagang kaki lima juga berperan penting dalam perubahan sosial ekonomi masyarakat setempat. Banyaknya pengunjung yang datang ke Kampung Kuliner memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial antara pedagang dan pembeli, yang pada akhirnya membentuk pola komunikasi dan hubungan ekonomi yang lebih luas. Hal ini mendorong pedagang untuk berinovasi dalam menawarkan produk dan meningkatkan kualitas layanan agar dapat bersaing dan mempertahankan pelanggan.

Perubahan sosial ekonomi masyarakat juga terlihat dari sikap masyarakat yang semakin terbuka terhadap perkembangan dan inovasi dalam dunia usaha. Mereka tidak hanya semakin menerima kehadiran konsep wisata kuliner sebagai bagian dari gaya hidup, tetapi juga mulai memahami pentingnya strategi pemasaran dan pengelolaan usaha yang lebih modern. Strategi pemasaran diperlukan agar penentuan mengenai segmen pasar, target pasar dan posisi pasar dapat dipilih dengan efektif dan efisien (Karimah & Satrio, 2023). Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan komunitas lokal, Kampung Kuliner Taman Bukit Gelanggang berpotensi menjadi pusat ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman.

Kegiatan ini juga merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian kota karena terbukti mampu memberikan dukungan kepada

masyarakat luas. perubahan sosial ekonomi bagi pedagang kaki lima di "Kampung Kuliner Taman Bukit Gelanggang Di Kota Dumai" dapat mencerminkan yang biasanya terjadi di sekitar kawasan kuliner pedagang kaki lima. Perubahan sosial ekonomi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan dalam kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, perubahan pola konsumsi, dan lainnya. Berikut beberapa fenomena yang mungkin terjadi. Peningkatan pendapatan seiring dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berkunjung ke kawasan kuliner tersebut, Pedagang kaki lima yang berhasil menarik pelanggan mungkin mengalami peningkatan pendapatan. Hal ini dapat mempengaruhi perubahan sosial ekonomi positif dalam keluarga pedagang.

Wisata kuliner adalah salah satu bentuk wisata yang memiliki dampak signifikan dalam perkembangan suatu daerah. Peranan wisata kuliner juga terlihat dalam menciptakan peluang kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hartati, 2024). Dampak Pariwisata Jika kawasan kuliner menjadi tujuan wisata yang menarik, maka pedagang kaki lima mungkin mengalami peningkatan dalam jumlah pelanggan wisatawan, yang dapat menguntungkan bisnis mereka secara ekonomi. Regulasi pemerintah perubahan dalam regulasi atau kebijakan pemerintah, seperti peraturan sanitasi atau pajak, dapat mempengaruhi kondisi bisnis pedagang kaki lima. Perubahan ini dapat memiliki dampak sosial dan ekonomi, tergantung pada bagaimana mereka diimplementasikan. Kompetisi dan tantangan peningkatan popularitas kawasan kuliner juga dapat meningkatkan persaingan di antara pedagang kaki lima. Ini bisa menjadi tantangan bagi mereka yang tidak dapat bersaing dengan baik. Perubahan sosial

ekonomi dalam kawasan kuliner pedagang kaki lima sering merupakan refleksi dari interaksi antara berbagai faktor eksternal dan internal. Hal ini bisa memiliki dampak yang beragam pada pedagang dan masyarakat setempat.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Kampung Kuliner Taman Bukit Gelanggang di Kota Dumai, perlu dilakukan penelitian lapangan dan wawancara dengan pedagang dan penduduk setempat, maka dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai **“Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Kampung Kuliner Di Taman Bukit Gelanggang Kota Dumai”**.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif dimana objek dari peristiwa tersebut adalah para Pedagang Kaki Lima dan dalam proses mengumpulkan data-datanya harus dengan wawancara atau observasi langsung ke informan serta peneliti tidak bisa memberikan dugaan sementara terkait peristiwa tersebut.

Kampoeng Kuliner ini merupakan kawasan yang digadang-gadangkan menjadi salah satu icon dan rujukan para wisatawan yang tak perlu bingung mencari kuliner di malam hari saat berada di Kota Dumai, Perubahan sosial ekonomi bagi Pedagang Kaki Lima di “Kampoeng Kuliner Taman Bukit Gelanggang” di Kota Dumai dapat mencerminkan beberapa fenomena yang biasanya terjadi di sekitar kawasan kuliner Pedagang Kaki Lima. Perubahan sosial ekonomi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan dalam kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, perubahan pola

konsumsi, dan lainnya. Peneliti mengambil data dari sebagian populasi yang disebut sampel untuk mewakili populasi. Dalam memilih metoda sampling yang akan digunakan, perlu dipertimbangkan anggaran biaya penelitian, batasan waktu penelitian, ketersediaan pengetahuan tentang populasi, informasi ukuran populasi, aksesibilitas terhadap unit observasi, tingkat generalisasi yang ingin dicapai, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Penggunaan kombinasi beberapa metoda pengambilan sampel sangat umum digunakan dalam suatu penelitian guna mencapai tujuan penelitian dan memberikan hasil penelitian yang berkualitas, akurat, memenuhi kriteria, dapat dipercaya dan diandalkan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan sistem Snowball (sampel rujukan berantai), Penelitian lapangan memiliki pendekatan yang lebih bersifat kualitatif, sangat mengandalkan Pada data lapangan yang diperoleh melalui informan, responden, dokumentasi atau observasi Pada setting sosial yang berkaitan dengan subyek yang diteliti (Widodo & Mukhtar, 2000). Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati responden secara langsung dan berpartisipasi di dalam setting sosial, serta menyatu dengan budaya yang ada.

Teknik pengamatannya dapat dilakukan dengan percakapan, wawancara terstruktur (formal), wawancara tidak terstruktur (informal), survey dan pengumpulan dokumen-dokumen pribadi (tulisan, rekaman percakapan, foto-foto, dan lain-lain). Teknik-teknik ini dapat digunakan dalam kombinasi yang berbeda-beda tergantung Pada permasalahan penelitiannya. Pada penelitian lapangan, banyak interaksi sosial yang perlu dilakukan oleh peneliti dengan responden yang diamati, untuk dapat

memahami realitas sosial secara lebih mendalam (Neuman, 2003).

Dalam penelitian ini data primer berasal dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Di kampoeng Kuliner Taman Bukit Gelanggang Kota Dumai, dengan Mewawancarai Informan penelitian sesuai dengan hasil yang ada di wawancara, kemudian peneliti mengambil foto dokumentasi atau bukti nyata fakta yang didapatkan untuk data primer dalam penelitian ini, sedangkan data sekunder berupa pertanyaan yang peneliti dapatkan dari jurnal, artikel dan informasi-informasi yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Peneliti secara khusus berkonsentrasi pada pedagang kaki lima sebagai subjek utama. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi langsung untuk mendapatkan data yang mencerminkan keadaan di lapangan. Untuk melakukan ini, mereka menggunakan berbagai metode penelitian, termasuk observasi langsung di lokasi, wawancara dengan informan yang dipilih secara hati-hati, dan dokumentasi yang relevan. Dari temuan yang mereka peroleh dari wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, penulis percaya bahwa hasil penelitian yang mereka peroleh berdasarkan temuan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Taman Bukit Gelanggang terletak di pusat Kota Dumai, Provinsi Riau, tepatnya di sepanjang Jalan Jendral Sudirman, yang merupakan salah satu jalan utama dan strategis di kota ini. Taman ini mencakup area seluas sekitar 6 hektar, menjadikannya salah satu ruang terbuka hijau terbesar di Kota Dumai. Luasnya memungkinkan pembangunan berbagai fasilitas rekreasi dan tempat berkumpul untuk masyarakat, sehingga menjadi salah satu destinasi utama di kota tersebut.

Dengan luas wilayah yang cukup besar, Taman Bukit Gelanggang menyediakan berbagai fasilitas, mulai dari area bermain anak, jalur jogging, hingga Kampoeng Kuliner yang menarik banyak pengunjung. Secara geografis, taman ini terletak di dataran rendah dengan kontur tanah yang rata, memudahkan pembangunan fasilitas rekreasi dan memaksimalkan pemanfaatan ruang untuk berbagai kegiatan. Lokasi strategisnya yang berada di pusat kota, dekat dengan perkantoran, pusat bisnis, serta fasilitas umum lainnya, membuat taman ini mudah diakses dari berbagai arah dan sangat nyaman untuk dikunjungi.

Lingkungan sekitar taman dihiasi dengan pepohonan rindang yang memberikan suasana asri dan sejuk, menciptakan area hijau yang menjadi paru-paru kota. Faktor iklim tropis Kota Dumai dengan curah hujan tinggi turut mempengaruhi kondisi taman, yang selalu tampak hijau dan terjaga kelestariannya. Selain menjadi tempat rekreasi, taman ini juga kerap dijadikan lokasi untuk acara-acara besar, baik tingkat kota maupun provinsi, mengingat luas wilayahnya yang memungkinkan untuk menampung banyak pengunjung.

Taman ini menjadi tempat berkumpul bagi masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Sebagai ruang publik yang terbuka dan gratis, taman ini dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang status ekonomi. Masyarakat dari kelas ekonomi menengah ke bawah sering datang untuk menikmati suasana taman tanpa mengeluarkan biaya besar, sementara pengunjung dari kelas ekonomi menengah ke atas menikmati fasilitas seperti Kampoeng Kuliner dan spot-spot foto yang Instagramable. Keberagaman ini menciptakan interaksi sosial yang harmonis di antara pengunjung dengan latar belakang yang berbeda.

Selain sebagai tempat rekreasi, Taman Bukit Gelanggang juga mendukung aktivitas ekonomi, terutama melalui Kampong Kuliner. Di sini, banyak pedagang kaki lima yang berjualan makanan dan minuman, sebagian besar berasal dari komunitas lokal. Para pedagang ini merupakan bagian penting dari ekonomi mikro kota, dan kehadiran mereka menambah daya tarik taman sebagai pusat kuliner. Selain itu, ada juga pedagang souvenir dan kerajinan tangan yang melayani wisatawan yang mencari barang-barang khas Dumai.

Taman Bukit Gelanggang juga menjadi pusat berbagai kegiatan komunitas, mulai dari acara olahraga, seni, hingga kegiatan sosial. Berbagai komunitas olahraga seperti kelompok jogging, komunitas sepeda, hingga klub tari sering menggunakan taman ini sebagai tempat berkumpul. Selain itu, taman ini juga menjadi lokasi favorit untuk acara-acara publik seperti pameran, bazar, dan festival yang diadakan oleh Pemerintah Kota Dumai maupun organisasi masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa taman tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memperkuat ikatan komunitas lokal.

upaya yang dilakukan oleh para pedagang di Kampung Kuliner Taman Bukit Gelanggang Kota Dumai mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas produk hingga strategi pemasaran modern melalui media sosial. Dengan kombinasi antara inovasi, pelayanan yang baik, dan kolaborasi dengan pihak terkait, para pedagang berhasil menciptakan lingkungan yang menarik bagi konsumen dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara signifikan. Dari hasil wawancara dengan para pedagang kaki lima, untuk menarik konsumen berbelanja di Kampung Kuliner Taman

Bukit Gelanggang Kota Dumai, para pedagang melakukan berbagai upaya yang inovatif dan kreatif, yaitu:

#### A. Meningkatkan Kualitas Produk

Salah satu prioritas utama pedagang kaki lima di Kampung Kuliner adalah memastikan produk makanan yang mereka jual memiliki kualitas tinggi. Para pedagang selalu berusaha menggunakan bahan-bahan yang segar dan berkualitas untuk menjaga rasa dan kesehatan produk mereka. Beberapa pedagang bahkan mulai berinovasi dengan menu yang lebih kreatif dan menarik, seperti menambahkan variasi baru atau menyajikan makanan lokal dengan sentuhan modern. Mereka paham bahwa dengan menawarkan makanan yang enak, sehat, dan berkualitas, para pelanggan tidak hanya akan merasa puas tetapi juga akan merekomendasikan tempat ini kepada orang lain. Dalam jangka panjang, ini akan membantu meningkatkan jumlah pelanggan tetap yang setia berbelanja di gerai mereka.

Untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang setelah adanya Kampung Kuliner di Taman Bukit Gelanggang Kota Dumai, penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada perubahan yang terjadi dalam pola penjualan, penghasilan, serta interaksi sosial antara pedagang dan pengunjung. Melalui analisis mendalam, diharapkan dapat terungkap dampak positif dan tantangan yang dihadapi oleh para pedagang kaki lima, serta bagaimana keberadaan Kampung Kuliner berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan mereka.

#### B. Memperbaiki Tampilan Gerai

Selain kualitas makanan, aspek visual juga sangat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen.

Pedagang di Kampung Kuliner menyadari pentingnya penataan gerai yang rapi, menarik, dan nyaman bagi pengunjung. Oleh karena itu, banyak pedagang yang mempercantik gerai mereka dengan dekorasi khas, warna-warna cerah yang menarik perhatian, dan desain yang kreatif. Selain itu, kebersihan juga menjadi fokus utama. Pedagang berusaha menjaga kebersihan gerai dan area sekitarnya agar pengunjung merasa nyaman saat berbelanja atau bersantai di Kampung Kuliner. Pada malam hari, pencahayaan yang baik juga ditambahkan untuk menciptakan suasana yang hangat dan ramah, sehingga pengunjung tertarik untuk singgah dan menikmati makanan di tempat tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga akan mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik Kampung Kuliner bagi pengunjung, dan bagaimana hal ini berdampak pada strategi pemasaran yang diterapkan oleh para pedagang untuk meningkatkan daya saing mereka di pasar. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi sosial ekonomi para pedagang serta prospek masa depan mereka di tengah perkembangan pariwisata di daerah tersebut.

#### C. Memberikan Pelayanan yang Ramah dan Meningkatkan Interaksi dengan Konsumen

Kesan pertama yang baik sangat penting dalam membangun hubungan jangka panjang dengan konsumen. Oleh karena itu, para pedagang di Kampung Kuliner selalu berusaha memberikan pelayanan yang ramah dan penuh perhatian kepada setiap pelanggan. Mereka memastikan bahwa pelanggan merasa nyaman dan dilayani dengan baik. Tidak jarang, pedagang juga terlibat dalam percakapan ringan dengan pelanggan, memberikan rekomendasi

menu, atau bahkan mengingat preferensi makanan pelanggan tetap. Interaksi ini tidak hanya menciptakan hubungan yang lebih dekat antara pedagang dan pelanggan, tetapi juga menambah nilai emosional yang positif bagi konsumen. Dengan pelayanan yang ramah dan interaksi yang hangat, para pedagang dapat menciptakan pengalaman berbelanja yang lebih personal dan menyenangkan bagi pelanggan, sehingga mereka lebih mungkin untuk kembali.

Untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana objek wisata Taman Bukit Gelanggang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi para pedagang kaki lima, penelitian ini mengeksplorasi berbagai aspek yang berkaitan dengan interaksi antara lingkungan wisata dan aktivitas perdagangan di kawasan tersebut. Fokus penelitian ini tidak hanya akan mencakup perubahan dalam pendapatan dan volume penjualan, tetapi juga bagaimana keberadaan taman sebagai tempat rekreasi mempengaruhi pola konsumsi dan preferensi konsumen.

#### D. Kolaborasi Antara Pedagang dan Pengelola Taman

Selain upaya individu, kolaborasi antara pedagang dan pengelola Taman Bukit Gelanggang juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik Kampung Kuliner. Para pedagang bekerja sama dengan pihak pengelola taman dalam merencanakan acara-acara khusus atau festival kuliner yang dapat menarik lebih banyak pengunjung. Dalam acara-acara tersebut, pedagang biasanya menawarkan produk unggulan mereka dengan harga promo, sehingga menciptakan suasana yang meriah dan mendorong penjualan. Kolaborasi ini membantu menciptakan ekosistem yang lebih terintegrasi, di mana pedagang dan pengelola taman saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan jumlah pengunjung dan meramaikan Kampung Kuliner.

Melalui wawancara dan observasi langsung, peneliti akan berusaha memahami dampak dari peningkatan jumlah pengunjung terhadap strategi yang diterapkan oleh para pedagang kaki lima dalam menarik pelanggan. Selain itu, penelitian ini juga akan menyoroti tantangan yang dihadapi oleh pedagang, seperti persaingan yang semakin ketat, perubahan tren pasar, dan fluktuasi permintaan yang dipicu oleh berbagai faktor eksternal. Dengan pendekatan yang holistik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana objek wisata Taman Bukit Gelanggang tidak hanya berperan sebagai pusat rekreasi, tetapi juga sebagai faktor yang signifikan dalam membentuk dinamika sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.

#### E. Peningkatan Fasilitas dan Aksesibilitas

Untuk mendukung kegiatan perdagangan di Kampung Kuliner, beberapa pedagang juga bekerja sama dalam mengusulkan peningkatan fasilitas umum seperti tempat duduk tambahan, toilet yang lebih bersih, dan area parkir yang memadai. Aksesibilitas yang lebih baik akan membuat pengunjung merasa lebih nyaman dan betah berlama-lama di taman. Fasilitas yang memadai juga membantu menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi para pedagang, di mana pengunjung dapat menikmati makanan dengan tenang dan nyaman. Fasilitas ini menjadi nilai tambah yang signifikan dalam menarik dan mempertahankan pelanggan di Kampung Kuliner. Taman Bukit Gelanggang juga sering menjadi lokasi berbagai acara dan kegiatan masyarakat, mulai dari festival seni dan budaya, pameran, hingga kegiatan olahraga dan kebersamaan. Taman ini benar-benar menjadi ruang publik yang vital bagi warga Dumai, tempat di mana

berbagai lapisan masyarakat dapat berkumpul dan berinteraksi. Dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya, Taman Bukit Gelanggang tidak hanya menjadi tempat untuk berolahraga dan berekreasi, tetapi juga berfungsi sebagai pusat sosial dan budaya di Kota Dumai. Kehadiran taman ini memperkaya kualitas hidup masyarakat lokal serta memperkuat identitas kota sebagai salah satu daerah yang memiliki perhatian terhadap penyediaan fasilitas publik yang berkualitas. Tidak mengherankan jika taman ini terus menjadi pilihan utama bagi warga yang mencari tempat untuk bersantai, berolahraga, maupun menikmati waktu bersama keluarga dan teman.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, Penulis menyusun kesimpulan ini berdasarkan data yang akurat dan pengalaman yang didapatkan selama berinteraksi dengan para informan di lapangan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan Kampung Kuliner memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi para pedagang kaki lima di kawasan tersebut. Perubahan ekonomi yang dialami para pedagang terutama terlihat dari peningkatan pendapatan dan peningkatan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

2. Banyak pedagang yang melaporkan adanya peningkatan penjualan secara drastis, terutama pada akhir pekan dan hari-hari libur, ketika pengunjung datang ke taman untuk bersantai dan menikmati kuliner lokal.

3. Selain peningkatan ekonomi, dampak sosial juga terasa melalui interaksi yang lebih baik antara pedagang dan pelanggan. Adanya interaksi yang lebih intens dengan

pengunjung memberikan pengalaman sosial yang lebih positif bagi para pedagang, yang membantu menciptakan hubungan emosional yang baik antara pedagang dan konsumennya.

4. Kolaborasi antara pedagang juga meningkat, di mana mereka saling mendukung dalam menciptakan lingkungan yang ramah dan kondusif bagi para pengunjung.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut Kampoeng Kuliner di Taman Bukit Gelanggang Kota Dumai:

1. Peningkatan Fasilitas Pendukung Pengelola Kampoeng Kuliner dan pihak terkait perlu memperhatikan peningkatan fasilitas pendukung, seperti kebersihan area, tempat duduk, penerangan, dan parkir yang memadai. Hal ini akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendorong mereka untuk berlama-lama di area kuliner, sehingga berpotensi meningkatkan penjualan pedagang.

2. Pelatihan dan Pembinaan bagi Pedagang Pelatihan dalam bidang pelayanan, pengelolaan usaha, serta pemasaran digital sangat diperlukan bagi para pedagang agar mereka dapat meningkatkan daya saing dan kualitas produk. Pembinaan ini bisa dilakukan bekerja sama dengan pemerintah daerah atau pihak swasta yang memiliki kompetensi dalam pengembangan UMKM.

3. Pemasaran yang Lebih Luas melalui Media Sosial Pemasaran melalui media sosial terbukti menjadi salah satu cara efektif untuk menarik lebih banyak pengunjung. Para pedagang dapat memperluas jangkauan promosi mereka dengan menggunakan platform media sosial untuk menampilkan produk dan promosi mereka. Pihak pengelola dapat memberikan dukungan dengan menyelenggarakan acara yang

melibatkan influencer atau food blogger untuk mempromosikan Kampoeng Kuliner secara lebih luas.

4. Pengembangan Program Acara dan Festival Pihak pengelola taman dapat mengadakan lebih banyak acara atau festival kuliner yang berfokus pada makanan lokal dan kreativitas pedagang. Acara semacam ini akan menarik pengunjung dalam jumlah besar dan memberikan peluang bagi pedagang untuk memperkenalkan produk mereka ke khalayak yang lebih luas.

5. Peningkatan Aksesibilitas dan Transportasi Untuk menarik lebih banyak pengunjung, terutama dari luar kota, perlu dipikirkan upaya peningkatan aksesibilitas ke Taman Bukit Gelanggang, baik melalui perbaikan jalur transportasi umum maupun penyediaan sarana transportasi yang lebih nyaman dan terjangkau. Dengan adanya akses yang lebih mudah, pengunjung dari berbagai wilayah dapat lebih banyak berdatangan.

### DAFTAR PUSTAKA

Auliya, A., & Mona, N. (2020). Pengembangan Kreativitas Kuliner Sebagai Elemen Daya Tarik Wisata Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3), 189-200.

Hawoe, D. J., Rizqi, A. M., & Putra, I. P. R. S. (2023). *Pentingnya Inovasi Dan Kreativitas Dalam Peningkatan Hasil Penjualan Pada Usaha Toko Bunga Anyelir Di Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2022: The Importance Of Innovation And Creativity In Increasing Sales Results In The Anyelir Flower Shop Business In West*. *Prospek*, 2(2), 79-83.

Hartati, R. A. Y. U. (2024). *Pengaruh Wisata Kuliner Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat Tahun 2023)*.

Kainama, J. F. (2024). *Pentingnya ekonomi untuk masa depan* 1. 2(November), 482-485.

Karimah, I., & Satrio, D. (2023). *Strategi Pemasaran Online Pada Bisnis Kuliner Untuk Meningkatkan Penjualan. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis (SENESES)*, 134-145.

Neuman, W. L. (2003). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allyn & Bacon.

Sinaga, N. M. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Wisata Kampung Lama Kabupaten Deli Serdang Berbasis Potensi Lokal. At-Tawassuth: *Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1-19.

Widodo, E., & Mukhtar, M. (2000). *Metode Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.